

PENGARUH INVESTMEN KNOWLEDGE, SELF EFFICACY DAN PERCEIVED RISK TERHADAP MINAT MAHASISWA INVESTASI SAHAM

Listiana Sri Mulatsih¹, Muhamad Risal Tawil², Lianti³, Wendy⁴, Ristati⁵

Universitas Bung Hatta Padang¹, Politeknik Baubau², Politeknik Negeri Lhokseumawe³,

Universitas Widyadharma Pontianak⁴, Universitas Malikussaleh⁵

Email : listiana@bunghatta.ac.id¹, risaltawil@gmail.com², antilianti72@gmail.com³,

wendychi770@gmail.com⁴, ristati@unimal.ac.id⁵

Abstrak

Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang paling digemari oleh para investor lantaran memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Tinggi rendahnya minat mahasiswa Indonesia dalam melakukan investasi saham dipengaruhi oleh kondisi suatu saham di pasar modal. Bagi mahasiswa, pasar modal merupakan wahana yang dapat dimanfaatkan untuk menginvestasikan dananya (dalam asset financial). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui investmen knowledge, self efficacy dan perceived risk terhadap minat mahasiswa investasi saham. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang pernah melakukan investasi saham dengan menggunakan teknik probability sampling: simple random yang berhasil diperoleh sebanyak 150 responden dan tehnik analisis menggunakan SPSS. Hasil penelitian telah menemukan bahwa investmen knowledge, self efficacy dan perceived risk berpengaruh terhadap minat mahasiswa investasi saham.

Kata Kunci: Minat Mahasiswa Investasi Saham, Investmen Knowledge, Self Efficacy, Perceived Risk

1. PENDAHULUAN

Saham adalah bukti kepemilikan suatu perusahaan yang pemiliknya disebut sebagai pemegang saham. Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang paling digemari oleh para investor lantaran memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Pemerintah melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) mendorong individu untuk melakukan investasi. Salah satu upaya pemerintah yaitu mendirikan Galeri Investasi di Universitas negeri maupun swasta di Indonesia sebagai media untuk mengenalkan pasar modal kepada mahasiswa mulai sejak dini dan menumbuhkan minat mahasiswa dalam berinvestasi.

Investasi merupakan aktivitas penanaman modal yang sedang digalakkan oleh pemerintah, melalui OJK (Otoritas Jasa Keuangan), selaku regulator keuangan Indonesia dalam rangka menambah jumlah investor lokal pada masyarakat, khususnya pada mahasiswa. Salah satu usaha yang dilakukan oleh pemerintah yaitu mengadakan berbagai program yang mendukung masyarakat untuk berinvestasi, seperti Sekolah pasar Modal (SPM), gerakan Yuk Nabung Saham, juga mendirikan galeri investasi sehingga dapat meningkatkan minat investasi pada mahasiswa. Sebelum mengenal investasi, banyak masyarakat yang memahami bahwa menyimpan uang hanya dapat dilakukan dengan menggunakan tabungan, seiring dengan perkembangan teknologi, perlahan perilaku menabung bergeser menjadi perilaku berinvestasi.

Tinggi rendahnya minat mahasiswa Indonesia dalam melakukan investasi saham dipengaruhi oleh kondisi suatu saham di pasar modal. Bagi mahasiswa, pasar modal merupakan

wahana yang dapat dimanfaatkan untuk menginvestasikan dananya (dalam asset financial). Kehadiran pasar modal akan menambah pilihan investasi, sehingga kesempatan untuk mengoptimalkan fungsi utilitas investasi menjadi semakin besar (Yulianti, 1996). Dengan adanya pasar modal membuat orang yang berinvestasi (investor) memiliki berbagai pilihan investasi yang sesuai dengan keinginan investor. Investasi mengandung unsur ketidakpastian. Ada investasi yang memberikan tingkat keamanan tinggi, tetapi tingkat pengembalian yang kecil, begitu pula sebaliknya ada investasi yang memberikan tingkat keamanan rendah, tetapi tingkat pengembalian yang tinggi. Oleh karena itu, dalam dunia investasi dikenal prinsip "High Risk High Return", yang artinya suatu investasi akan memberikan peluang keuntungan yang tinggi pada investor, namun investasi tersebut juga akan memberikan potensi risiko yang sama tingginya kepada investor.

Minat investasi merupakan keinginan untuk mencari tahu tentang jenis investasi seperti keuntungan, risiko, kinerja investasi. Minat investasi merupakan suatu tanggapan positif seseorang dalam melakukan investasi, dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat berinvestasi diantaranya, Investment knowledge merupakan suatu informasi yang diperoleh tentang bagaimana cara menggunakan atau menempatkan sejumlah uang atau dana yang dimiliki dalam berinvestasi untuk mendapatkan keuntungan. Sama halnya dengan minat seseorang untuk berinvestasi saham diperlukan investment knowledge yang dapat diperoleh dari kegiatan pembelajaran di kampus, melalui mata kuliah penunjang pasar modal seperti Teori Pasar Modal dan Manajemen Keuangan. Selain itu, dari kegiatan seminar maupun sekolah pasar modal yang dapat memberikan informasi mengenai investasi. Seseorang yang memiliki wawasan terhadap investasi cenderung lebih yakin dengan keputusannya saat melakukan investasi. Pernyataan tersebut juga sepadan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewati & Marfuah, 2021; Suprihati & Pradanawati, 2020; Utami et al., 2022; Witakusuma et al., 2018) menyatakan bahwa pengetahuan investasi dapat berpengaruh positif pada minat mahasiswa dalam berinvestasi. Hal ini bermakna bahwa semakin tinggi pengetahuan terkait investasi, maka kian meningkatkan minat mahasiswa dalam berinvestasi saham.

Self efficacy merujuk terhadap suatu keyakinan atau kepercayaan individu akan keahliannya untuk melakukan kontrol terhadap diri mereka dan kejadian di sekitarnya. Self efficacy menjadi faktor kunci dalam penilaian diri yang berkenaan dengan keberhasilan suatu tindakan sehingga self efficacy memiliki pengaruh positif pada minat investasi (Kurniawan, 2021). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hasanah et al., 2022; Raditya et al., 2020) berpandangan bahwa self efficacy berpengaruh pada minat mahasiswa dalam berinvestasi saham.

Perceived risk adalah pandangan individu terhadap risiko atau ketidakpastian dari informasi yang diterima, pengalaman pribadi dan keyakinan yang dimiliki. Risiko mempunyai keterkaitan terhadap return yang diperoleh, ketika risiko suatu sekuritas semakin besar, maka semakin besar pula return yang akan diperoleh. Pernyataan tersebut sepadan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sawitri & Sudiyani, 2023; Trisnatio & Pustikaningsih, 2017) yang menjelaskan bahwa perceived risk berpengaruh terhadap minat investasi.

2. KAJIAN TEORI

Minat Investasi

Investasi memiliki arti sebagai mengorbankan aset yang dimiliki sekarang ini dengan tujuan mendapatkan aset pada masa depan dengan jumlah yang lebih banyak (Heryanto, Laela, dan Dewi 2019). Artinya, jika seseorang sudah melakukan investasi, seseorang sudah mempersiapkan kekayaannya di masa depan. Minat investasi dapat disimpulkan sebagai suatu ketertarikan yang sangat kuat untuk menanamkan modal supaya mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang (Darmawan, Kurnia, dan Rejeki 2019). Minat yang besar terhadap sesuatu bisa menjadi modal yang besar agar dapat mencapai tujuan yang saat ini ingin dicapai, dalam hal ini merupakan berinvestasi pasar modal (Bakhri 2018).

Investment Knowledge

Investment knowledge merupakan suatu informasi yang diperoleh tentang bagaimana cara menggunakan atau menempatkan sejumlah uang atau dana yang dimiliki dalam berinvestasi untuk mendapatkan keuntungan. Sama halnya dengan minat seseorang untuk berinvestasi saham diperlukan investment knowledge yang dapat diperoleh dari kegiatan pembelajaran di kampus, melalui mata kuliah penunjang pasar modal seperti Teori Pasar Modal dan Manajemen Keuangan.

Self Efficacy

Self efficacy adalah merujuk terhadap suatu keyakinan atau kepercayaan individu akan keahliannya untuk melakukan kontrol terhadap diri mereka dan kejadian di sekitarnya. Self efficacy menjadi faktor kunci dalam penilaian diri yang berkenaan dengan keberhasilan suatu tindakan sehingga self efficacy memiliki pengaruh positif pada minat investasi.

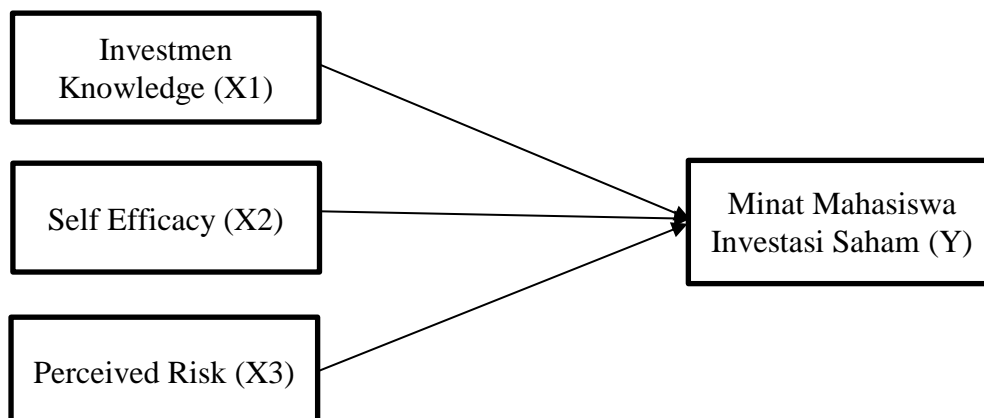
Perceived Risk

Perceived risk adalah pandangan individu terhadap risiko atau ketidakpastian dari informasi yang diterima, pengalaman pribadi dan keyakinan yang dimiliki. Risiko mempunyai keterkaitan terhadap return yang diperoleh, ketika risiko suatu sekuritas semakin besar, maka semakin besar pula return yang akan diperoleh.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang memiliki tujuan untuk mengetahui investmen knowledge, self efficacy dan perceived risk terhadap minat mahasiswa investasi saham. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang pernah melakukan investasi saham dengan menggunakan teknik probability sampling: simple random yang berhasil diperoleh sebanyak 150 responden dalam penelitian ini. Sumber datanya adalah data primer dan sekunder, data primernya adalah dengan menyebarkan kuesioner yang dikumpulkan melalui pertanyaan-pertanyaan terstruktur tentang variabel-variabel penelitian. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh melalui laporan dan jurnal penelitian sebelumnya. Dan tehnik analisis menggunakan SPSS.

Gambar 1 Kerangka Konseptual



Sumber: Data diolah peneliti 2023

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi. Variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Statistic Non-Parametik Kolmogorov-Smirnov*. Data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05. Berikut ini merupakan hasil uji normalitas pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		38
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.93238202
Most Extreme Differences	Absolute	.148
	Positive	.069
	Negative	-.145
Kolmogorov-Smirnov Z		1.871
Asymp. Sig. (2-tailed)		.602
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: Data yang diolah peneliti dengan SPSS 2023

Berdasarkan hasil uji pada tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 1.872 dan nilai signifikansi 0.602 > 0.05. Jadi dapat

dikatakan bahwa nilai Residual berdistribusi normal maka analisis dapat dilakukan ke analisis berikutnya yaitu analisis regresi.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas. Dalam regresi yang baik harusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel. Berikut ini adalah hasil uji multikolinearitas pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Investmen Knowledge X1	.321	2.550
	Self Efficacy X2	.340	2.892
	Perceived Risk X3	.321	2.905

Sumber: Data yang diolah peneliti dengan SPSS 2023

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel tidak terjadi multikolinearitas pada data yang diolah dalam penelitian ini. Dikarenakan nilai signifikansi *tolerance* dari seluruh variabel lebih besar dari 0,01 dan nilai VIF seluruh variabel lebih kecil dari 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan uji Metode Glejser untuk menguji apakah ada tidaknya masalah homokedastisitas. Adapun hasil uji ada pada gambar sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Metode Glejser)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.575	.821		3.234	.004
Investmen Knowledge X1	.138	.088	.198	1.134	.203
Self Efficacy X2	.129	.134	.202	.845	.351
Perceived Risk X3	.140	.150	.302	.923	.320
a. Dependent Variable: res2					

Sumber: Data yang diolah peneliti dengan SPSS 2023

Berdasarkan hasil uji pada tabel di atas, menunjukkan bahwa variabel Investmen Knowledge X1 memiliki nilai signifikan $0.203 > 0.05$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada variabel Investmen Knowledge. Self Efficacy X2 memiliki nilai signifikan $0.351 > 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada variabel Self Efficacy. Dan pada variabel Perceived Risk X3 memiliki nilai signifikan $0.320 > 0.05$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada variabel Perceived Risk.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linear regresi berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen, (X1 dan X2) dengan variabel dependen (Y). analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif. Berikut ini adalah hasil uji analisis regresi berganda menggunakan SPSS, yang dapat di lihat pada tabel sebagai berikut:

a. Hasil Uji t

Uji t merupakan menunjukkan hubungan masing-masing variabel independen (X₁, X₂, dan X₃) terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikan 0,05 (5%) dan *Degree of freedom* (df) = n-k. Berdasarkan kriteria sebagai berikut.

- a. Menentukan kriteria pengujian hipotesis penelitian dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} .
 - 1) Jika nilai $t_{tabel} > t_{hitung}$, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima.
 - 2) Jika nilai $t_{tabel} < t_{hitung}$, maka H₀ diterima dan H₁ ditolak.
- b. Dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi
 - 1) Apabila nilai sig $> 0,05$ maka H₀ diterima dan H₁ ditolak.
 - 2) Apabila nilai sig $< 0,05$ maka H₁ diterima dan H₀ ditolak.

Tabel 5. Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.527	1.009		.266	.791
	Investmen Knowledge X1	.243	.061	.461	2.550	.000
	Self Efficacy X2	.072	.057	.356	2.030	.002
	Perceived Risk X3	.605	.067	.376	2.021	.000

Sumber: Data yang diolah peneliti dengan SPSS 2023

Tabel 5 menunjukkan bahwa Investmen Knowledge berpengaruh terhadap Minat Mahasiswa Investasi Saham dengan nilai t-statistik 2.550 dengan nilai signifikan $0.000 < 0.05$. Self Efficacy berpengaruh terhadap Minat Mahasiswa Investasi Saham dengan nilai t-statistik 2.030 dengan nilai signifikan $0.002 < 0.05$. Dan Perceived Risk berpengaruh

terhadap Minat Mahasiswa Investasi Saham dengan nilai t-statistik 2.021 dengan nilai signifikan $0.000 < 0.05$.

b. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi adalah kemampuan variabel dependen untuk dapat dijelaskan oleh variabel independen. Hasil uji koefisien determinasi tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.723 ^a	.759	.775	1.76592
a. Predictors: (Constant), Investmen Knowledge, Self Efficacy, Perceived Risk				

Sumber: Data yang diolah peneliti dengan SPSS 2023

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.759 yang berarti 75,9%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel Investmen Knowledge, Self Efficacy dan Perceived Risk terhadap Minat Mahasiswa Investasi Saham 75,9%. Sedangkan sisanya $100\% - 75,9\% = 24,1\%$ dipengaruhi oleh variabel diluar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

Pembahasan

Investmen Knowledge Berpengaruh Terhadap Minat Mahasiswa Investasi Saham

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa investmen knowledge berpengaruh terhadap minat mahasiswa investasi saham. Hal ini dapat dijelaskan bahwa apabila seseorang memiliki minat akan sesuatu, maka seseorang berusaha mewujudkan niat tersebut melalui suatu tindakan, sikap berpengaruh terhadap minat seseorang untuk melakukan sesuatu. Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan (Dewati & Marfuah, 2021; Suprihati & Pradanawati, 2020; Utami et al., 2022; Witakusuma et al., 2018) yang menyatakan bahwa investmen knowledge berpengaruh pada minat mahasiswa berinvestasi saham.

Self Efficacy Berpengaruh Terhadap Minat Mahasiswa Investasi Saham

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa self efficacy berpengaruh terhadap minat mahasiswa investasi saham. Hal ini dapat dijelaskan bahwa memiliki makna bahwa self efficacy yang dimiliki oleh mahasiswa mempengaruhi minat untuk melakukan investasi saham. Semakin tinggi self efficacy yang dimiliki oleh mahasiswa serta didukung dengan pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan sehingga meningkatkan kepercayaan mahasiswa untuk berinvestasi saham di pasar modal. Hal ini juga didukung dengan pemahaman dan kemampuan yang dimiliki yang membuat seseorang dapat merasa percaya diri dengan tindakan yang

dilakukan pada suatu aktivitas dan situasi tertentu. Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Irmayani et al., 2022; Mita & Siagian, 2021; Rachi Titi & Sari, 2021; Trisnatio & Pustikaningsih, 2017) yang menyatakan bahwa self efficacy berpengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi saham.

Perceived Risk Berpengaruh Terhadap Minat Mahasiswa Investasi Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perceived risk berpengaruh pada minat mahasiswa berinvestasi saham. Hal ini memiliki makna bahwa semakin tinggi perceived risk yang diterima oleh mahasiswa, maka semakin tinggi pula minat mahasiswa berinvestasi saham. Hal ini juga ditimbulkan oleh mahasiswa yang menjadi sampel penelitian sudah memiliki pengetahuan mengenai investasi saham dan tidak terlalu memikirkan besar atau kecilnya return yang akan didapatkan. Mahasiswa juga memahami risiko dari instrumen saham dan memiliki kemampuan untuk mengukur risiko sehingga mendorong minat untuk berinvestasi saham dan didukung dengan teori motivasi internal. Motivasi seseorang untuk berinvestasi saham di pasar modal adalah memperoleh keuntungan dan dividen. Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Hasanah et al., 2022; Raditya et al., 2020; Salerindra, 2020; Savanah & Takarini, 2021; Sawitri & Sudiyani, 2023; Trisnatio & Pustikaningsih, 2017) yang menyatakan bahwa perceived risk berpengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi saham.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis SPSS dapat diketahui hasil penelitian menunjukkan bahwa investmen knowledge, self efficacy dan perceived risk berpengaruh terhadap minat mahasiswa investasi saham. Keterbatasan penelitian ini adalah sampel yang digunakan hanya mahasiswa dengan pertimbangan mahasiswa telah menempuh mata kuliah penunjang pasar modal serta didukung dengan adanya Galeri Investasi. Pada Penelitian selanjutnya disarankan untuk lebih mengembangkan sampel penelitian dengan menggunakan responden yang berasal dari generasi milenial mengingat informasi mengenai investasi dapat diakses oleh siapa saja. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat memodifikasi maupun menambahkan pertanyaan agar dapat meningkatkan pemahaman responden dan hasil informasi yang didapatkan lebih banyak. Dan juga disarankan untuk menambahkan variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Dewati, A. A., & Marfuah, M. (2021). Determinan Minat Mahasiswa Berinvestasi Pada Pasar Modal. *Akurasi: Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 45–60. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v4i1.71>
- Hasanah, F., Wahyuningtyas, E. T., & Susesti, D. A. (2022). Dampak Motivasi Investasi, Persepsi Resiko, Literasi Dan Efikasi. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 10(02), 1–10. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/akunesa/index>
- Irmayani, N. W. D., Rusadi, N. W. P., Premayanti, K. P., & Pradana, P. A. (2022). Motivasi, Pengetahuan Investasi, Self Efficacy dan Minat Investasi selama Pandemi Covid-19.

E-Jurnal Akuntansi, 32(10), 3176. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i10.p20>

- Kurniawan, P. I. (2021). Effect of Expected Return, Self Efficacy, and Perceived Risk on Investment Intention: An Empirical Study on Accounting Master Degree in Udayana University, Bali. *Journal of Accounting Finance and Auditing Studies (JAFAS)*, 7(1), 40–55. <https://doi.org/10.32602/jafas.2021.002>
- Mita, M. M., & Siagian, S. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Berinvestasi Di Pasar Modal (Studi Kasus Pada Mahasiswa Di Medan). *Ilmiah Methonomi*, 10, 6.
- Rachi Titi, & Sari, R. (2021). Pengaruh Ekspektasi Return, Persepsi Terhadap Resiko, Dan Self Efficacy Terhadap Minat Investasi Saham. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Sosial*, 10(1), 6–18.
- Raditya, D. T., Budiarta, I. K., & Suardikha, I. M. S. S. (2020). Pengaruh Modal Investasi Minimal di BNI Sekuritas, Return dan Persepsi terhadap Risiko pada Minat Investasi Mahasiswa dengan Penghasilan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Mahasiswa Magister di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana). *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(7), 377–390.
- Salerindra, B. (2020). Determinan Keputusan Investasi Mahasiswa Pada Galeri Investasi Perguruan Tinggi di Surabaya dan Malang. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(1), 157–173. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/30579>
- Savanah, A. N., & Takarini, N. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Investasi Keuangan Pada Mahasiswa Manajemen UPN “Veteran” Jawa Timur. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Politik*, 2, 84–92. <http://www.jsep.sasanti.or.id/index.php/jsep/article/view/37/32>
- Sawitri, N. P. Y. R., & Sudiyani, N. N. (2023). Analisis Minat Investasi Saham Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Binsis Universitas Ngurah Rai. *Warmadewa Management and Business Journal*, 5(2), 96–115. <https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/wmbj/article/view/7839%0Ahttps://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/wmbj/article/view/7839/4821>
- Suprihati, & Pradanawati, S. L. (2020). The Influence of Knowledge, Investment Motivation And Investment Understanding On Student Interest To Invest In Capital Market. *International Journal Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 4(4), 1030–1037. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR>
- Trisnatio, Y. A., & Pustikaningsih, A. (2017). Pengaruh Ekspektasi Return , Persepsi Terhadap Risiko , Dan Self Efficacy Terhadap Minat Berinvestasi Saham Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Fakultas Ekonomi*, 2(1), 1–15. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/profita/article/view/13790>
- Utami, N. K. P., Sudiana, I. W., & Putra, I. P. D. S. (2022). Pengaruh Investment Knowledge, Modal Investasi Dan Kemajuan Teknologi Informasi Terhadap Minat Investasi. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 3(3), 1–7. <https://doi.org/10.32795/hak.v3i3.2609>

Witakusuma, G. E., Kurniawan, P. S., & Sujana, E. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Mahasiswa Dalam Berinvestasi di Pasar Modal (Sebuah Tinjauan Empiris Pada Investor Pemula). *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 9(1), 87–98. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/20449>